

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan yang diarahkan pada pembentukan jasmani dan jiwa yang sehat serta kuat lahir batin, sehingga mampu melakukan aktivitas dengan baik. Melalui pendidikan jasmani diharapkan mampu membentuk rasa percaya pada diri sendiri, mengembangkan daya ingatan, keterampilan dalam proses fundamental untuk berbicara, menulis dan berhitung, penglihatan dan pendengaran, memperoleh pengetahuan kesehatan, pengembangan kebiasaan hidup sehat, mengenal kesehatan masyarakat, pengembangan untuk hiburan, intelegensi, perhatian terhadap keindahan, dan pengembangan budi pekerti yang baik. Dengan demikian pendidikan jasmani tidak hanya terarah pada pembentukan jasmani saja tetapi secara utuh membentuk fisik dan psikhis yang sehat dan kuat.

Pendidikan jasmani dalam proses pembelajarannya di sekolah dilaksanakan melalui berbagai cabang olah raga. Salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum di sekolah menengah pertama adalah cabang olah raga tenis meja. Olahraga tenis meja sangat digemari oleh para siswa. Hal itu dapat dilihat dari tingginya semangat ketika mereka bermain tenis meja. Ini dapat dipahami karena tenis meja merupakan cabang olahraga yang sangat dikenal dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai salah satu olah raga yang cukup digemari oleh masyarakat, maka pembelajaran cabang olah raga tenis meja perlu dilakukan dengan baik oleh guru. Dalam konteks ini pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani perlu dilakukan guru secara profesional dan baik sehingga pembelajaran tersebut dapat menarik siswa untuk dipelajarinya. Profesionalisme dalam proses pembelajaran penjas sangat dituntut, karena membelajarkan penjas menuntut kemampuan guru yang baik. Dalam konteks ini guru harus mampu memadukan antara konsep teoretis dari substansi olahraga yang dipelajari dengan kegiatan praktik yang dilaksanakan di lapangan. Kondisi ini mengharapkan guru mampu memilih metode yang tepat, media yang baik dan kemampuan untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Hal ini pula yang menjadikan guru perlu memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran penjas mampu meningkatkan kompetensi siswa yang diajar.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami konsep dan praktik dalam pembelajaran penjas, sering terkendala dengan beberapa aspek yang terkait dengan sarana prasarana maupun yang terkait dengan kompetensi siswa yang kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan kompetensi siswa kurang berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Terkait dengan pembelajaran tenis meja menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan tenis meja belum optimal. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik dasar dalam tenis

meja menyebabkan siswa tidak dapat menguasai dengan baik teknik yang seharusnya dikuasainya dalam proses permainan tenis meja.

Terkait permainan tenis meja terdapat beberapa masalah yang sering dihadapi siswa diantaranya ketidakmampuan siswa dalam melakukan *service back hand*. Kurangnya penguasaan kemampuan *service back hand* disebabkan karena siswa pada umumnya kurang mampu memahami teknik dasar dalam melakukan *service back hand*. Kurangnya pemahaman siswa tersebut terlihat pada saat melakukan *service back hand* bola tidak dapat melewati net. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa pada saat melakukan *service back hand* bola tidak jatuh di meja atau selalu keluar. Kondisi lainnya menunjukkan bahwa sikap posisi kaki dan sikap lengan, kurang tepat sehingga siswa tidak dapat melakukan *service back hand* dengan tepat.

Selama ini guru telah berupaya optimal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan *service back hand* tetapi upaya yang dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang optimal. Dalam konteks ini kemampuan siswa dalam melakukan *service back hand* belum mengalami peningkatan secara signifikan.

Mengacu pada kondisi riil tersebut maka perlu dilakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran penjas khususnya dalam permainan tenis meja, sehingga mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan *service back hand*. Terkait dengan hal ini maka akan digunakan metode latihan keterampilan untuk mengataspasinya. Penggunaan metode latihan keterampilan karena metode ini diduga dapat mengatasi kemampuan siswa yang

kurang menguasai kemampuan *service back hand* dalam permainan tenis meja. Dalam konteks ini penggunaan metode latihan keterampilan sangat tepat untuk diterapkan, karena siswa lebih dapat berkonsentrasi pada suatu aspek atau teknik. Terlebih pada teknik dasar yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi seperti untuk melakukan *service back hand* pada permainan Tenis meja. Melalui penggunaan metode latihan keterampilan setiap gerakan yang ada pada *service back hand* dipelajari satu persatu atau bagian perbagian, seperti cara memegang bets, posisi kaki, gerakan badan, cara memukul bola, serta menentukan arah bola sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih cepat untuk mempelajari teknik-teknik dalam *service back hand*..

Hasil pengamatan di lapangan khususnya yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan siswa melakukan *service back hand* dalam permainan tenis meja belum sesuai dengan yang diharapkan.. Dalam konteks ini tingkat penguasaan siswa terhadap teknik dasar *service back hand* dalam permainan tenis meja belum optimal.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan *service back hand* sangat rendah. Dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang dapat melakukan gerakan *service back hand* sedangkan 15 siswa (75%) lainnya kurang mampu dalam melakukan *service back hand* dengan tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menguasai teknik dalam melakukan *service back hand*.

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi tersebut digunakan metode latihan keterampilan sebagai usaha untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara melakukan service back hand. Peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Service back hand Pada Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Metode latihan keterampilan (Drill Method) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam melakukan service back hand kurang optimal karena penguasaan siswa terhadap teknik dasar service back hand kurang tepat.
2. Pemahaman siswa masih rendah dalam melakukan *service back hand* yang terlihat pada saat melakukan *service back hand*, bola tidak dapat melewati net.
3. Pada saat melakukan service back hand bola tidak jatuh di meja atau selalu keluar.
4. Posisi badan siswa dalam melakukan service back hand kurang tepat sehingga bola sering kurang tepat sasaran
5. Dari 20 siswa hanya 5 siswa (25%) yang dapat melakukan gerakan service back hand sedangkan 15 siswa (75%) lainnya kurang mampu dalam melakukan service back hand.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah kemampuan siswa melakukan *service back hand* pada permainan tenis meja siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode latihan keterampilan?

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Kemampuan siswa dalam melakukan *service back hand* yang kurang optimal akan diantisipasi dengan menggunakan metode latihan keterampilan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1.4.1 Tahap pertama, guru memberikan penjelasan umum tentang cara melakukan *service back hand*.
- 1.4.2 Siswa memperhatikan guru yang meragakan setiap unsur gerak dalam *service back hand*
- 1.4.3 Guru memperlihatkan kepada siswa tentang teknik dasar yang dilakukan dalam melakukan *service back hand* dengan menggunakan metode latihan keterampilan, dilakukan oleh siswa.
- 1.4.4 Guru memberikan arahan kepada siswa dapat melakukan gerakan dengan baik sesuai teknik yang telah dijelaskan pada awal pembelajaran mengenai teknik dalam melakukan gerakan *service back hand*.

1.4.5 Guru memberikan penghargaan dan penguatan terhadap kemampuan siswa yang baik dalam melakukan gerakan- service back hand, serta menjadikan contoh bagi siswa yang lainnya.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan service back hand pada permainan tenis meja dengan menggunakan metode latihan keterampilan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batudaa Kabupaten Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1.1 Bagi siswa, diharapkan keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar service back hand pada permainan tenis meja berkembang secara optimal sehingga menjadi dasar dalam pengembangan prestasi tenis meja

1.6.1.2 Bagi guru, sebagai motivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam membimbing siswa agar dapat menguasai teknik dasar service back hand pada permainan tenis meja.

1.6.1.3 Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar service back hand pada permainan tenis meja.

1.6.1.4 Bagi penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperkaya khasanah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran tenis meja.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi siswa, diharapkan keterampilan siswa dalam menguasai teknik dasar service back hand pada permainan tenis meja mengalami peningkatan yang signifikan

1.6.2.2 Bagi guru, diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru untuk membina siswa agar dapat menguasai teknik dasar service back hand.

1.6.2.3 Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa yang baik bagi proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dinamis.